

BAB 3

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil praktik kerja lapangan (PKL) serta data-data yang diperoleh dari perusahaan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penyusutan pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur menggunakan metode garis lurus dengan disusutkan satu bulan penuh untuk aset yang diakui pada awal ataupun akhir bulan.
2. Penyusutan akan berhenti dicatat ketika aset tetap berubah statusnya menjadi aset tetap tidak bermanfaat. Dalam praktiknya perubahan status aset tersebut membutuhkan waktu yang lama sehingga menyebabkan beban penyusutan terus dicatat pada laporan laba rugi walaupun aset tersebut sudah tidak lagi digunakan.

3.2 Saran

Dari hasil kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan beberapa saran atau usulan antara lain:

1. PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur menghitung penyusutan satu bulan penuh atas aset yang baru diakui pada akhir bulan. Apabila memang aset tersebut memiliki nilai yang material, PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur sebaiknya menghitung penyusutan berdasarkan hari pemakaian. Perhitungan penyusutan satu bulan penuh menyebabkan beban penyusutan terlalu tinggi dan laba terlalu kecil dari yang seharusnya.
2. Proses perubahan status dari aset tetap menjadi aset tetap tidak bermanfaat membutuhkan waktu lama sehingga menyebabkan penyusutan atas aset tersebut terus berjalan dan dicatat, sedangkan tidak ada pendapatan yang diperoleh atas aset tersebut. Hal ini tentu berpengaruh pada laporan laba rugi yang mengakibatkan laba terlalu kecil dan beban penyusutan terlalu besar dicatat. Proses yang menghambat terkadang pada saat penerbitan AE1 yang mana AE1 diterbitkan ketika ATTB sudah banyak yang

terkumpul. Seharusnya usulan AE1 dibuat satu bulan sekali sehingga mempercepat perubahan status aset tersebut. Dampak dari percepatan usulan AE1 yang dibuat satu bulan sekali adalah beban penyusutan tidak lebih saji dan laba tidak kurang saji.